

**LAPORAN MAGANG TUGAS AKHIR**  
**BUDIDAYA TANAMAN TERUNG UNGU (*Solanum melongena* L.)**  
**DI KELOMPOK TANI TADDELLE DESA LAMPOKO,**  
**KECAMATAN BAREBBO, KABUPATEN BONE**

**ELISA ASTIANI**  
**05.13.18.1602**



**PROGRAM STUDI BUDIDAYA TANAMAN HORTIKULTURA**  
**JURUSAN PERTANIAN**  
**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN GOWA**  
**BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN**  
**KEMENTERIAN PERTANIAN**

**2021**

**BUDIDAYA TANAMAN TERUNG UNGU (*Solanum melongena* L.)  
DI KELOMPOK TANI TADDELLE DESA LAMPOKO,  
KECAMATAN BAREBBO, KABUPATEN BONE**

**ELISA ASTIANI  
05.13.18.1602**

**TUGAS AKHIR**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Sebutan  
Profesional  
Ahli Madya pada Program Diploma III**

**PROGRAM STUDI BUDIDAYA TANAMAN HORTIKULTURA  
JURUSAN PERTANIAN  
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN GOWA  
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN**

**2021**

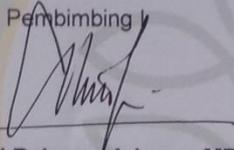
**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul : Budidaya Tanaman Terung Ungu  
(*Solanum melongena* L.) di Kelompok Tani Taddelle  
Desa Lampoko, Kecamatan Barebbo, Kabupaten  
Bone

Nama : Elisa Astiani  
NIRM : 05.13.18.1602  
Program Studi : Budidaya Tanaman Hortikultura  
Jurusan : Pertanian

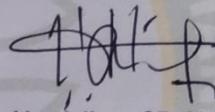
Menyetujui :

Pembimbing I



Ir. Abdul Rahman Arinong, MP  
NIP.19660510 199903 1 002

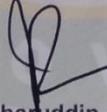
Pembimbing II



Vandalisna, SP, M.Si  
NIP.19690824 200112 2 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pertanian



Kaharuddin, SP, M.P  
NIP.19700327200812 1 001

Tanggal Lulus : 12 Agustus 2021

**PERNYATAAN KEASLIAN  
LAPORAN MAGANG TUGAS AKHIR**

Penulis menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa laporan magang Tugas Akhir dengan judul "**Budidaya Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.) di Kelompok Tani Taddelle Desa Lampoko, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone**" adalah hasil karya sendiri dengan arahan dan bimbingan dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun pada perguruan tinggi manapun. Data dan informasi yang dikutip telah di sebarakan dalam bentuk teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka laporan magang Tugas Akhir (TA) ini. Apabila pernyataan yang saya buat tidak benar adanya, maka saya siap menerima sanksi/hukuman.

Gowa. Agustus 2021

  
68431AJX388942206 **ELISA ASTIANI**

## RINGKASAN

**Elisa Astiani.** “Budidaya Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.) di Kelompok Tani Taddelle Desa Lampoko, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone”. (Dibimbing oleh Abdul Rahman Arinong dan Vandalisna).

Kegiatan magang tugas akhir budidaya tanaman terung ungu ini bertujuan untuk dapat memahami dan mengetahui teknik budidaya tanaman terung ungu yang ada di Kelompok Tani Taddelle Desa Lampoko, dan untuk mengetahui hambatan dalam kegiatan budidayanya. Kegiatan magang tugas akhir ini dilaksanakan pada Mei sampai dengan Juli 2021. Pelaksanaan kegiatan magang dilakukan praktek langsung proses budidaya tanaman terung ungu mulai dari penyemaian, pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, pengendalian hama, pemanenan, penanganan pasca panen hingga pemasaran.

## SUMMARY

**Elisa Astiani.** "Cultivation of Purple Eggplant (*Solanum melongena* L.) in the Taddelle Farmer Group, Lampoko Village, Barebbo District, Bone Regency". (Supervised by Abdul Rahman Arinong and Vandalisna).

This internship activity for the final project of purple eggplant cultivation aims to be able to understand and know the purple eggplant cultivation techniques in the Taddelle Farmers Group, Lampoko Village, and to find out the obstacles in its cultivation activities. This final project internship is carried out from May to July 2021. The internship is carried out by direct practice of the purple eggplant cultivation process starting from seeding, soil processing, planting, fertilizing, maintenance, pest control, harvesting, post-harvest handling to marketing.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT.yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan magang tugas akhir yang berjudul “**Budidaya Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.) di Kelompok Tani Taddelle, Desa Lampoko, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone**”. Magang Tugas Akhir merupakan kewajiban yang harus ditempuh dalam penyelesaian seluruh rangkaian proses pembelajaran di Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa sebagai syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md).

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak **Ir. Abdul Rahman Arinong, MP** dan Ibu **Vandalisna, SP,.M.Si** selaku pembimbing atas kesediaan waktunya memberikan nasehat, bimbingan, saran, arahan dan dukungan yang sangat bermanfaat bagi penulis mulai dalam menyusun hingga terselesainya penyusunan laporan magang tugas akhir ini dan kepada Bapak **Ir. Dahlan, M.M** dan Bapak **Jati Nurcholih, S.TP., M.Si** selaku penguji yang dengan segala kesediaan, perhatian dan keikhlasan memberikan masukan dan saran yang sifatnya membangun untuk penulis. Ucapan terima kasih juga kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Syaifuddin, M.P selaku Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa.
2. Bapak Kaharuddin,S.P.,M.P selaku ketua jurusan Pertanian
3. Seluruh Civitas Akademika Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa atas bantuannya selama penulis mengikuti Pendidikan.
4. Bapak Rusmin Nur Yandu, selaku ketua kelompok tani dan pembimbing ekstern serta seluruh anggota kelompok tani Taddelle yang senantiasa membantu terlaksananya kegiatan magang tugas akhir ini.

5. Teman kelompok magang tugas akhir yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam segala suka maupun duka selama kegiatan magang dilaksanakan.
6. Teman kelompok bimbingan tugas akhir yang telah menjadi teman seperjuangan dalam melewati suka duka selama penyusunan laporan tugas akhir sampai selesai.
7. Teman-teman prodi D-III Budidaya Tanaman Hortikultura khususnya kelas 3E atas segala kebersamaan suka maupun duka selama menempuh Pendidikan di Kampus Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Ayah Ajis dan Ibu Hasnawati atas segala cinta, kasih, sayang, doa, perhatian dan pengorbanannya yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa.

Penulis menyadari laporan magang tugas akhir ini masih mempunyai banyak kekurangan baik dalam penempatan kata maupun dalam teknik penulisannya. Olehnya itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan dan perbaikan laporan magang tugas akhir ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan pembelajaran sehingga bisa dikembangkan lebih lanjut lagi.

Gowa, Agustus 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	ii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	iii
<b>RINGKASAN</b>	iv
<b>ABSTRACT</b>	v
<b>KATA PENGANTAR</b>	vi
<b>DAFTAR ISI</b>	vii
<b>DAFTAR TABEL</b>	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	x
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Magang	3
C. Manfaat Magang	3
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tanaman Terung Ungu	4
B. Syarat Tumbuh Tanaman Terung Ungu	5
C. Morfologi Tanaman Terung Ungu	7
D. Budidaya Tanaman Terung Ungu	9
E. Pemasaran	16
<b>III. METODE PELAKSANAAN</b>	
A. Tempat dan Waktu	18
B. Alat dan Bahan	18
C. Pelaksanaan Magang	19
D. Analisa Usaha Terung Ungu	20
E. Rencana Kerja	21
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Kelompok Tani Taddelle	24
1. Sejarah dan Profil	24
2. Fungsi, Visi, dan Misi	24
3. Logo dan Makna	25
4. Struktur Organisasi	26
5. Jaringan Usaha	27
B. Pelaksanaan Kegiatan Magang	28
C. Analisis Usahatani	35
D. Kendala dan Pemecahan Masalah	37

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

38

B. Saran

38

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP PENULIS**

## DAFTAR GAMBAR

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman</b>
1.	Struktur Organisasi P4S Wanua Lampoko	26
2.	Benih	42
3.	Pemilihan Benih yang Seragam	42
4.	Pengolahan Tanah	43
5.	Persiapan Lahan Tanam	43
6.	Penanaman	44
7.	Penyulaman	44
8.	Pemupukan	45
9.	Pengairan	45
10.	Pembersihan Gulma Barisan Terung Ungu	46
11.	Pemanenan	46
12.	Pasca panen	47
13.	Pemasaran	47
14.	Hama Terung Ungu	48
15.	Penyakit Terung Ungu	49
16.	Kunjungan Dosen Pembimbing	50
17.	Penarikan Mahasiswa Magang	50
18.	Surat Keterangan	51
19.	Blanko Penilaian Magang	52

**DAFTAR TABEL**

<b>Nomor</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kandungan Gizi Terung Ungu ( <i>Solanum melongena</i> L.)	5
2.	Biaya Tetap	35
3.	Biaya Variabel	35

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Nomor</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman</b>
1.	Dokumentasi Magang Tugas Akhir	42
2.	Surat Keterangan dan Blanko Penilaian Magang	51

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara di Asia Tenggara dengan permintaan sayuran yang terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk setiap tahunnya. Sayuran merupakan salah satu komoditi hortikultura yang banyak diminati karena memiliki kandungan gizi yang tinggi. Salah satu sayuran yang banyak diminati masyarakat yaitu terung ungu (*Solanum melongena* L.). Terung ungu merupakan sayuran asli daerah tropika yang cukup terkenal di pasar tradisional sebagai sayuran buah yang mengandung gizi yang sangat tinggi dan harganya yang terjangkau. Terung ungu berasal dari Benua Asia, terdapatnya di India dan Birma. Di daerah tersebut pada mulanya tanaman terung tumbuh secara liar, kemudian secara berangsur-angsur tanaman terung mulai dibudidayakan karena buahnya dapat digunakan untuk bahan makanan sayuran yang memiliki rasa yang enak dan mengandung zat gizi yang bermanfaat bagi manusia. Tanaman ini mengandung protein, lemak, karbohidrat, vitamin A, vitamin B, vitamin C, kalsium, fosfor serta zat besi (Hadiatna, 2007).

Terung ungu yang begitu populer dikalangan masyarakat karena mempunyai kegunaan yang sangat beragam dan mengandung gizi yang sangat tinggi membuat permintaan produk terung ungu dari tahun ke

tahun cenderung meningkat. Menurut data BPS Hortikultura (2018), produksi tanaman terung di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2018 yaitu sebanyak 93384 ton dengan luas lahan 1921 ha dengan rata-rata produksi adalah 48,61 ton/ha. Untuk mendapatkan potensi hasil terung ungu yang diharapkan harus dilakukan teknik budidaya yang benar, dan pemilihan bahan tanaman yang berkualitas.

Sistem budidaya terung ungu yang masyarakat tani umumnya secara konvensional. Salah satu kelompok tani yang melakukan budidaya terung ungu yaitu Kelompok Tani Taddelle yang berada di Desa Lampoko, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone. Pengembangan budidaya terung ungu di Desa Lampoko mempunyai prospek yang sangat menjanjikan, karena dalam proses kegiatan pembudidayaannya mampu memproduksi tanaman terung ungu dengan hasil yang maksimal dan pemasarannya cukup mudah. Peluang pasar terung ungu dinilai cukup potensial, ditinjau dari populasi penduduk yang demikian terus bertambah harus disertai dengan kebutuhan sayur yang cukup. Selain itu, terung ungu memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan terung lainnya. Beberapa keunggulannya antara lain memiliki rasa yang lebih manis, kualitas hasilnya tinggi, unggul dalam produksi, tahan terhadap serangan hama dan penyakit tertentu. Oleh karena itu budidaya tanaman terung ungu di Kelompok Tani Taddelle Desa Lampoko menjadi pilihan bagi mahasiswa sebagai tempat magang tugas akhir dengan harapan apabila penulis telah menyelesaikan kegiatan magang diharapkan memiliki keterampilan dan

pengalaman dalam proses pembudidayaan terung ungu dan dapat menciptakan sebuah usaha dimasa yang akan datang.

### **B. Tujuan Magang**

1. Untuk meningkatkan pengetahuan dengan melihat dan melakukan secara langsung kegiatan budidaya tanaman terung ungu dikelompok tani Taddelle Desa Lampoko.
2. Untuk mengetahui analisis usaha tani budidaya tanaman terung ungu dikelompok tani Taddelle Desa Lampoko.

### **C. Manfaat Magang**

1. Mengetahui cara budidaya tanaman terung ungu dengan melihat dan mempraktekkan secara langsung.
2. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki khususnya dalam pembudidayaan tanaman terung ungu di kelompok tani yang telah berpengalaman.
3. Menambah pengetahuan, wawasan, pemahaman serta keterampilan dalam proses pembudidayaan terung ungu sehingga berguna dalam dunia kerja/wirausaha.
4. Bagi institusi dapat menjalin kerjasama yang baik dengan lokasi tempat magang.
5. Bagi kelompok tani mendapatkan bantuan tenaga kerja untuk memudahkan dan meringankan pekerjaan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.)

Tanaman terung ungu adalah tanaman asli daerah tropis. Tanaman ini awalnya berasal dari Benua Asia yaitu India dan Birma.. Perkembangan budidaya terung ungu paling pesat di Asia Tenggara, salah satunya di Indonesia. Daerah penyebarannya pada beberapa negara baik beriklim panas (tropis) maupun iklim sedang (sub-tropis) (Firmanto, 2011).

Tanaman terung ungu merupakan tanaman setahun berjenis perdu, pohon dengan percabangan rendah dan tingginya dapat mencapai 1 m diatas permukaan tanah (Soetasad, 2000).

Menurut (Samadi, 2001) klasifikasi tanaman terung ungu adalah sebagai berikut :

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i>
Sub Kelas	: <i>Asteridae</i>
Ordo	: <i>Solanales</i>
Family	: <i>Solanaceae</i>
Genus	: <i>Solanum</i>
Spesies	: <i>Solanum melongena</i> L.

Beberapa komposisi unsur gizi yang terkandung dalam 100 gram terung ungu segar tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Kandungan Gizi Terung Ungu

No.	Kandungan Gizi	Jumlah
1	Kalori	24 kal
2	Protein	1,5 g
3	Lemak	0,2 g
4	Hidrat Arang	5,5 g
5	Kalsium	15 g
6	Fosfor	37 mg/g
7	Besi	0,4 mg
8	Vitamin A	30 S.I
9	Vitamin C	5 mg
10	Air	52,7 g

*Sumber: Soetasad dan Muryanti (2003)*

## B. Syarat Tumbuh Tanaman Terung Ungu

### 1. Suhu

Tanaman terung ungu dapat tumbuh dan berproduksi baik didataran rendah sampai dataran tinggi sekitar 1000 meter diatas permukaan laut (dpl) dan selama pertumbuhannya terung ungu menghendaki keadaan suhu udara 18-25°C, cuaca panas dan iklimnya kering, sehingga cocok ditanam pada musim kemarau ( Sasongko, 2010).

## 2. pH Tanah

Tanaman terung ungu umumnya memiliki daya adaptasi yang sangat luas, namun kondisi tanah yang subur dan gembur dengan sistem drainase dan tingkat keasaman yang baik merupakan syarat yang ideal bagi pertumbuhan terung ungu. Untuk pertumbuhan optimum, pH tanah harus berkisar antara 5-6, namun tanaman terung ungu masih toleran terhadap pH tanah yang lebih rendah yaitu 5,0 (Putri, 2016).

## 3. Jenis tanah

Jenis tanah yang baik untuk pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu yaitu jenis tanah lempung berpasir atau lempung ringan dan memiliki drainase baik (Arsyad, 2010).

## 4. Penyinaran matahari

Tanaman terung ungu baik jika ditanam ditempat yang terbuka. Jika ditanam ditempat yang teduh seperti terlindungi dari pohon besar maka tanaman akan mudah terserang penyakit daun dan bunganya sedikit. Lamanya penyinaran yang dibutuhkan oleh terung ungu minimal 8 jam perhari. Walaupun demikian terung ungu tidak tahan terhadap sinar matahari yang berlebihan dan hujan yang lebat. Kekurangan sinar matahari akan mengakibatkan pertumbuhan tanaman terung ungu menjadi lemah, dan memanjang (Sunarjono, 2003).

## 5. Ketinggian tempat

Terung ungu dapat tumbuh diberbagai ketinggian tempat, dari dataran rendah sampai ke dataran tinggi. Ketinggian tempat sangat

mempengaruhi pertumbuhan tanaman, pembentukan hasil buah dan masa panen buah terung ungu (Samadi, 2001).

### **C. Morfologi Tanaman Terung Ungu**

#### **1. Akar**

Akar tanaman terung ungu memiliki sistem perakaran tunggang hal ini dapat dilihat dengan jelas dimana bagian-bagian batang akar, cabang akar, serabut akar dan rambut-rambut akar. Terung dikatakan akar tunggang karena pada tanaman terung akar primernya tumbuh terus menjadi akar pokok, pada akar ini kemudian tumbuh cabang-cabang dan serabut akar (Tjitrosoepomo, 2005).

#### **2. Batang**

Menurut Sunarjono, (2003) terung termasuk tanaman setahun yang berbentuk perdu. Tinggi tanaman bervariasi antara 50-150cm, tergantung dari jenis ataupun varietasnya. Permukaan kulit batang, cabang ataupun daun tertutup oleh bulu- bulu halus. Batang tanaman terung dibedakan menjadi dua macam; yaitu batang utama dan percabangan. Batang utama sebagai penopang tanaman sedangkan percabangan merupakan tempat munculnya bunga.

#### **3. Daun**

Daun terung ungu terdiri atas tangkai daun (petiolus) dan helai daun (lamina), disebut juga daun bertangkai. Lebar helai daun 7-9 cm atau sesuai varietasnya. Panjang daun antara 12-20 cm, bangun daun berupa belah ketupat, letak helaian daun-daunnya tersebar pada cabang

batang, umumnya berlekuk dengan tepi daun berombak, kedua sisi daun umumnya ditutupi rambut tipis yang masing-masing berbentuk bintang berwarna kelabu, tulang daun tersusun menyirip, pada tulang daun yang besar sering terdapat duri tempel, sedangkan tangkai daunnya berbentuk bulat memanjang sekitar 7-10 cm dengan ketebalan 0,5-0,7 cm (Wiryanta, 2002).

#### 4. Bunga

Bunga terung tidak mekar secara serempak dan penyerbukan bunga dapat berlangsung secara silang ataupun menyerbuk sendiri. Bunga terung berwarna ungu ada pula yang berwarna putih. Bentuk buah terung beranekaragam, ada yang bulat, lonjong, atau bulat panjang. Mahkota bunga berjumlah 5-8 buah dan akan gugur sewaktu buah berkembang. Benang sari berjumlah 5-6 buah. Putik berjumlah 2 buah yang terletak dalam satu lingkaran bunga yang letaknya menonjol didasar bunga. Bunga terung berbentuk mirip bintang (Samadi, 2001).

#### 5. Buah dan biji

Menurut Roemayanti, (2004) buah terung ungu merupakan buah sejati tunggal dan berdaging tebal, lunak, berair dan tidak akan pecah jika buah telah masak. Daging buah ini merupakan bagian yang enak dimakan, biji terdapat bebas dalam selubung lunak yang terlindung oleh daging buah. Buah terung bentuknya beraneka ragam sesuai dengan varietasnya . Bentuk yang dikenal meliputi : panjang silindris, panjang lonjong, lonjong (oval), bulat lebar, dan bulat.

#### **D. Budidaya Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.)**

Budidaya tanaman terung ungu secara umum yaitu: benih, persemaian, penanaman, pemeliharaan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, dan panen (Saswita, 2016).

##### **1. Benih**

Kebutuhan benih diambil dari biji terung yang telah diseleksi terlebih dahulu. Biji terung memiliki ukuran yang berbeda-beda tergantung dari jenisnya. Berat 1.000 buah biji terung berkisar antara 3-7 gram. Biasanya biji terung digunakan sebagai benih untuk perbanyakan tanaman (Cahyono, 2003).

##### **2. Persemaian**

Terung dikembangkan dengan biji, yaitu dengan menabur biji dipersemaian, biji akan tumbuh 10 hari setelah disemai, setelah benih berumur 4-5 minggu atau kira-kira berdaun empat helai, benih ditanam dilubang tanam. Tiap lubang ditanam satu batang benih yang sehat, kuat dan subur (Sunarjono, 2015).

##### **3. Pengolahan tanah**

Pengolahan tanah dilakukan untuk menciptakan tanah menjadi gembur, subur, berhumus dan berdrainase baik sehingga akan menghasilkan kondisi kegemburan tanah yang baik untuk pertumbuhan akar. Pengolahan tanah dilakukan dengan cara tanah dicangkul 2–3 kali dengan kedalaman 20–30 cm. Kemudian dibuat bedengan dengan lebar 120–140 cm dan panjang disesuaikan kondisi lahan. Diantara bedengan

dibuat parit dengan kedalaman 20-30 cm. Kemudian diberikan pupuk kandang kompos yang sudah matang 0,5-1 kg per lubang sebelum tanam (Rachman, 2003).

#### 4. Penanaman

Menurut Purwa, (2007) benih terung ungu siap tanam dilahan jika telah berumur 20-25 hari atau setidaknya sudah tumbuh daun sebanyak 5 helai. Sebelum penanaman ada baiknya dilakukan seleksi benih terlebih dahulu. Waktu yang baik untuk menanam terung adalah tiga hari setelah lubang tanam disiapkan. Penanaman diusahakan dilakukan pada pagi atau sore hari agar cuaca tidak panas sehingga bibit terhindar dari kelayuan. Saat yang tepat untuk melakukan penanaman terung ialah awal musim kemarau sekitar Maret-April atau awal musim penghujan di bulan Oktober-November (Alex, 2013).

#### 5. Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman terung ungu perlu dilakukan secara benar dan terencana karena tanaman tidak mungkin dibiarkan tumbuh begitu saja. Pemeliharaan yang dapat dilakukan adalah: penyulaman, pemasangan ajir, pengairan, pengikatan dan sanitasi atau pembersihan gulma (Saswita, 2016).

##### a. Penyulaman

Penyulaman untuk mengganti tanaman yang mati, rusak atau pertumbuhannya tidak normal. Penyulaman biasanya dilaksanakan satu minggu setelah tanam karena pada saat itu dapat terlihat adanya

pertumbuhan tanaman yang tidak normal. Pertumbuhan tanaman yang tidak normal itu dapat terjadi karena kesalahan pada saat penanaman (Purwa, 2007).

b. Pemasangan ajir

Pemasangan ajir dilakukan segera setelah tanaman terung selesai ditanam dibedengan. Ajir terbuat dari bambu yang dibelah kecil. Panjang ajir sekitar 1-1,3 m dengan bagian menancap ketanah dengan kedalaman sekitar 25-30 cm (Samadi, 2001).

c. Pengairan

Waktu pengairan sebaiknya dilakukan pada pagi atau sore hari, saat suhu udara tidak terlalu panas. Hal yang terpenting dalam pengairan adalah menjaga agar keadaan tanah tidak terlalu kering atau sebaiknya air jangan sampai tergenang dalam waktu yang lama (Purwa, 2007).

d. Pengikatan

Setelah pemasangan ajir, tanaman terung ungu harus segera diikat diajir dengan tali raffia. Cara mengikatnya bisa menggunakan simpul berbentuk delapan. Pengikatan tanaman dilakukan di batang setelah tanaman mengalami penambahan tinggi, pengikatan dilakukan dipercabangan pertama (Cahyono, 2003).

e. Sanitasi atau pembersihan gulma.

Sanitasi atau pemberantasan gulma dapat dilakukan pada saat umur terung 30 HST, 60 HST dan 90 HST. Sanitasi dilakukan berfungsi untuk meningkatkan hasil terung ungu (Eko, 2012).

## 6. Pemupukan

Pemberian pupuk dasar dilakukan pada bedengan sebelum masa tanam menggunakan pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik menggunakan pupuk kandang sedangkan pupuk anorganik menggunakan Za, urea, TSP/SP 36 dan KCl. Pemupukan susulan tanaman terung ungu dilakukan sebanyak dua kali , yaitu pada saat berumur 15 Hari Setelah Tanam (HST) dan saat 60-75 Hari Setelah Tanam (HST) (Saswita, 2016).

## 7. Hama dan penyakit tanaman terung ungu

Hama yang dominan pada terung ungu adalah sebagai berikut:

### a. Kumbang daun (*Epilachna spp.*)

Gejala serangan adanya bekas gigitan pada permukaan daun sebelah bawah. Bila serangan berat dapat merusak semua jaringan daun dan tinggal tulang-tulang daun saja (Pracaya, 2011).

### b. Kutu daun (*Aphis gossypii glover*)

Serangan berat biasanya terjadi pada musim kemarau. Bagian tanaman yang diserang oleh nimfa dan imago biasanya pucuk tanaman dan daun muda. Daun yang diserang akan mengkerut, pucuk mengeriting dan melingkar sehingga pertumbuhan tanaman terhambat atau tanaman kerdil. Hama ini juga mengeluarkan cairan manis seperti madu sehingga menarik datangnya semut dan cendawan jelaga berwarna hitam. Adanya cendawan pada buah dapat menurunkan kualitas buah (Srinivasan, 2009).

c. Tungau (*Tetranychus spp.*)

Hama ini dikenal dengan nama tungau merah. Siklus hidup tungau merah diselesaikan dalam waktu sekitar 15 hari. Serangan hama ini ditandai dengan pertumbuhan tanaman terung menjadi abnormal. Daun pucuk atau tunas yang terserang berubah menjadi keriput dan berwarna kuning. Hama ini menyerang daun dan cabang muda dengan cara mengisap cairan dalam jaringan tanaman. Pengendaliannya dengan memberikan pengairan yang cukup sehingga cairan yang terhisap dapat segera terganti begitu pula pertumbuhan daun dapat lebar (Pracaya, 2011).

d. Ulat buah (*Helicoverpa armigera Hubn*)

Gejala serangan daun berlubang-lubang yang tidak beraturan. Serangan berat daun akan habis dan tanaman menjadi gundul.. Hama ini gemar menyerang buah terung yang masih muda. Buah yang diserang ditandai dengan adanya lubang bekas gerakan dan jika dibelah didalamnya terdapat ulat. Pada buah akan berlubang dan akan membusuk bila terjadi infeksi sekunder kemudian rontok. Pengendaliannya adalah dengan menyemprotkan insektisida berbahan aktif *Bacillus thuringensis* (Trubus, 2010).

e. Lalat buah (*Bactrocera sp.*)

Buah yang terserang ditandai oleh lubang titik hitam pada bagian pangkalnya, tempat serangga dewasa memasukkan telur. Umumnya telur diletakkan pada buah yang agak tersembunyi dan tidak terkena sinar

matahari langsung, pada buah yang agak lunak dengan permukaan agak kasar. Larva membuat saluran didalam buah dengan memakan daging buah serta menghisap cairan buah yang dapat menyebabkan terjadinya infeksi oleh OPT lain, sehingga buah menjadi busuk dan biasanya jatuh ketanah sebelum larva berubah menjadi pupa (Gunawan, 2009).

Penyakit yang paling dominan pada tanaman terung ungu adalah sebagai berikut :

a. Layu bakteri

Penyebabnya adalah bakteri *Pseudomonas solanacearum*. Bisa hidup lama dalam tanah. Gejala serangan terjadi kelayuan seluruh tanaman secara mendadak. Sebenarnya serangan layu bakteri bersifat lokal, seperti pada pembuluh xylem, tetapi apabila menyerang akar atau leher akar akan menghambat pasokan air dan hara tanaman dari tanah ke daun, sehingga gejala yang muncul adalah kelayuan yang bersifat sistemik (Setyari, et al 2013).

b. Busuk buah

Penyebabnya adalah jamur *Phytophthora sp.*, *Phomopsis vexans*, *Phytiumsp*. Gejala pada buah terung mula-mula terjadi bercak kebasahan yang bergaris tengah lebih kurang 0,5 cm. Pada jenis berbuah bulat dan warnanya ungu bercak tetap berbentuk bulat dan berwarna gelap. Bagian dalam buah berubah warnanya, kebasah-basahan, dan berbatas coklat tidak teratur. Akhirnya buah terlepas dari kelopaknyanya dan menjadi busuk sama sekali (Jayasinghe dan Fernando, 2009).

#### c. Bercak daun

Penyakit ini disebabkan oleh jamur *Cercospora sp.*, *Alternaria solani*, *Botrytis cinerea*. Gejala bercak-bercak kelabu-kecoklatan atau hitam pada daun (Semangun, 2008).

#### d. Layu Fusarium

Penyakit ini disebabkan oleh jamur *Fusarium oxysporium*. Penyakit ini bisa menular melalui luka. Infeksi awal terjadi dipangkal leher batang tanaman yang berdekatan dengan tanah. Bagian tersebut membusuk, berwarna coklat dan terus menjalar keperakaran. Akhirnya tanaman membusuk, pangkal leher batang yang membusuk mengering dan berubah warna menjadi putih keabu-abuan. Gejala serangan ditandai dengan layunya tanaman, dari kanopi bawah menjalar ke tajuk atas. Ranting muda berubah warna menjadi coklat dan mati. Seluruh tanaman layu dalam waktu 14-90 hari (Semangun, 2007).

#### e. Antraknosa

Penyakit ini disebabkan oleh *Gloeosporium melongena Ell.* Gejala pada buah bercak-bercak melekok, bulat, yang dapat bersatu menjadi bercak besar yang tidak teratur. Bercak berwarna coklat dengan titik-titik hitam. Pengendalian penyakit ini bisa dilakukan dengan melakukan controlling harian ke setiap tanaman. Jika ada tanaman yang terserang hama dan penyakit, segera dimusnahkan agar tidak menyebar ke tanaman lain. Selain itu, bisa juga dengan melakukan penyemprotan fungisida secara rutin (Anonim, 2008).

## 8. Panen dan Pascapanen

Tanaman terung ungu sudah dapat dipanen buahnya pada saat umur 45-60 hari setelah tanam bergantung pada varietasnya dan daerah lingkungan tanamnya. Pemanenan buah dapat dilakukan 15 kali dengan selang waktu panen 3-7 hari sekali. Setiap pemanenan dapat dipetik 2-3 buah per tanaman (Firmanto, 2011).

Menurut Soetasad dan Muryanti, (2003) waktu panen yang dianjurkan sebaiknya dilakukan pada saat pagi hari, harus dihindari saat terik matahari karena dapat mengganggu tanaman dan membuat kulit terong menjadi keriput (kering), sehingga menurunkan kualitas.

Penanganan pasca panen untuk tanaman terung yaitu dilakukan pembersihan buah terung yang telah matang dengan kain atau dilakukan pencucian, dilakukan sortasi atau pengelompokan berdasarkan ukuran dan warna serta dihindarkan dari terik matahari langsung terlalu lama agar ketahanan buah tidak cepat berubah dan bisa langsung dijual.

## E. Pemasaran

Pemasaran dilakukan dengan penjualan tatap muka (*personal selling*) yaitu interaksi antar individu saling menguntungkan antara penjual dan pembeli yaitu melalui petani sebagai produsen dan pedagang pengumpul yang berperan menyalurkan produksi ke konsumen dengan harga yang telah disepakati bersama (Rohmah, 2015).

Limbong dan Sitorus (2002) berpendapat bahwa saluran pemasaran dapat dicirikan dengan memperhatikan banyaknya tingkat

saluran. Panjangnya saluran akan ditentukan oleh banyaknya tingkat perantara yang dilalui oleh suatu barang dan jasa. Saluran nol tingkat (zero level channel) adalah saluran yang memperlihatkan produsen atau pabrikan secara langsung menjual produknya kepada konsumen. Saluran satu tingkat (one level channel) adalah saluran yang menggunakan perantara, dalam pasar konsumsi disebut pengecer. Saluran dua tingkat (two level channel) mencakup dua perantara dalam pasar konsumsi adalah grosir dan pengecer. Pada saluran tiga tingkat (three level channel) terdapat tiga perantara yaitu grosir, pengecer dan pemborong.

### **III. METODE PELAKSANAAN**

#### **A. Tempat dan Waktu**

Magang tugas akhir dilaksanakan di Kelompok Tani Taddelle, Desa Lampoko, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone mulai dari bulan Mei sampai Juli 2021.

#### **B. Alat dan Bahan:**

##### 1. Alat

- a. Cultivator
- b. Cangkul
- c. Ember
- d. Garpu tanah
- e. Pisau
- f. Keranjang
- g. Karung
- h. Sekop

##### 2. Bahan

- a. Benih
- b. Pupuk
- c. Air
- d. Tanah
- e. Tali Rapia

### **C. Pelaksanaan Magang**

1. Pelaksanaan magang terlibat langsung pada proses kegiatan yaitu:
  - a. Mendeskripsikan proses magang yang dialami dalam melaksanakan kegiatan di lokasi magang.
  - b. Mengetahui kendala dan mencari pemecahan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan di lokasi magang.
  - c. Mengidentifikasi sebab akibat timbulnya masalah baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.
  - d. Mengkaji dan memperoleh gambaran lengkap kegiatan di lokasi magang sebagai bahan analisis sehingga mampu menjadi sumber rekomendasi bagi kemajuan lokasi magang tersebut.

#### **2. Metode pelaksanaan magang**

Metode pelaksanaan magang tugas akhir adalah dengan melalui beberapa bentuk kegiatan dilokasi magang, antara lain:

##### **a. Observasi**

Observasi merupakan suatu metode pengambilan data yang dilakukan secara langsung serta mencatat seluruh bagian yang berkaitan dengan budidaya tanaman terung ungu.

##### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu metode pengambilan data yang dilakukan melalui diskusi atau tanya jawab dengan petani secara langsung yang berkaitan dengan proses budidaya tanaman terung ungu.

c. Praktek langsung

Praktek langsung merupakan metode pengambilan data yang sangat efektif untuk menambah wawasan dan pengalaman karena kita turut ikut serta dalam segala proses pembudidayaan terung ungu.

d. Dokumentasi

Dokumentasi metode pengambilan data berupa gambar yang berhubungan dengan kegiatan budidaya tanaman terung ungu, dan segala proses kegiatan yang dilaksanakan di lapangan.

Hasil kegiatan yang diperoleh merupakan seluruh rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan proses budidaya tanaman terung ungu mulai dari penyemaian, pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit, pemanenan, penanganan pasca panen hingga pemasaran.

#### **D. Analisa Usaha Terung Ungu**

Untuk mengetahui tingkat pendapatan pada usahatani terung ungu dapat digunakan rumus :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\Pi$  = Pendapatan usahatani

TR = Total Revenue atau Total Penerimaan

TC = Total Cost atau Total Biaya (Adnyana dan Suheri, 2003)

Untuk mengetahui kelayakan usahatani terung ungu dianalisis dengan menggunakan metode analisis R/C Ratio, dengan melihat

perbandingan (ratio atau nisbah) antara penerimaan (revenue) dan biaya (cost).

$$a = R/C$$

$$R = P_y \times Y$$

$$C = FC + VC$$

$$a = (P_y \times Y) / (FC + VC)$$

Keterangan :

R = Penerimaan (revenue)

C = Biaya ( Cost)

$P_y$  = Harga Output

Y = Output

FC = Biaya tetap (Fixed Cost)

VC = Biaya variable (Variabel cost)

Kriteria keputusan:

$R/C > 1$ , usahatani untung

$R/C < 1$ , usahatani rugi

$R/C = 1$ , usahatani impas (tidak untung/tidak rugi)

(Rahim A. dan Diah Retno, 2007).

### **E. Rencana Kerja**

Rencana kerja merupakan serangkaian proses penyusunan tujuan kerja yang bertujuan untuk memudahkan pekerja dalam melakukan tugas dan mencapai target yang direncanakan dan telah dilaksanakan selama magang yaitu:

1. Penerimaan mahasiswa magang Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa oleh Ketua Kelompok Tani Taddelle, Desa Lampoko, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone.
2. Melakukan tinjauan lokasi untuk mengetahui letak dan keadaan lokasi sekitar tempat magang.
3. Persemaian dilakukan sebagai kegiatan awal pelaksanaan budidaya tanaman terung ungu. Proses persemaian dapat dilakukan secara langsung pada wadah semai.
4. Pengolahan lahan dilakukan untuk menggemburkan tanah dengan handtraktor.
5. Penanaman dapat dilakukan jika benih terung ungu telah tumbuh menjadi bibit dan memiliki empat daun sejati.
6. Pemeliharaan tanaman terung ungu perlu dilakukan dengan baik agar mendapatkan hasil yang maksimal. Pemeliharaan yang dapat dilakukan yaitu penyulaman, pemasangan ajir, pengairan, pengikatan, dan sanitasi atau pembersihan gulma.
7. Pemupukan dasar dilakukan sebelum masa tanam menggunakan pupuk kandang dan pemupukan susulan pada saat terung ungu berumur 15 hari setelah tanam (HST) dan 60 hari setelah tanam (HST) dengan menggunakan pupuk anorganik.
8. Pengendalian hama dan penyakit tanaman terung.
9. Panen dilakukan pada saat terung ungu berumur 60-75 hari setelah tanam (HST) bergantung pada varietasnya.

10. Penanganan pasca panen terung ungu dilakukan dengan melakukan sortasi pada buah terung yang rusak atau busuk dan pengelompokan berdasarkan ukuran.
11. Pemasaran dilakukan dipasar tradisional kepedagang pengumpul sebagai pembeli dengan harga yang telah disepakati.

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Kelompok Tani Taddelle**

#### 1. Sejarah dan profil

Kelompok Tani Taddelle merupakan kelompok tani yang tergabung dalam gabungan kelompok tani dibawah naungan Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Wanua Lampoko, Desa Lampoko Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone. P4S Wanua Lampoko terbentuk sejak tahun 2017. Latar belakang terbentuknya Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Wanua Lampoko adalah sebagai lembaga permagangan bagi keluarga tani yang merupakan tempat penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dari petani dan untuk petani, maupun penyuluhan petani baik dibidang pertanian, hortikultura, peternakan, serta perkebunan dan lain-lain secara berkerakyatan, berkeadilan dan berkelanjutan.

#### 2. Fungsi, Visi dan Misi

##### a. Fungsi dari P4S Wanua Lampoko yaitu:

- 1) P4S Wanua Lampoko merupakan wadah atau tempat penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan ajar mengajar dari petani dan untuk petani maupun penyuluhan petani baik dibidang Pertanian, hortikultura, peternakan, perkebunan dan lain-lain secara berkerakyatan, berkeadilan, dan berkelanjutan.
- 2) Sebagai tempat mengembangkan peran serta masyarakat mengembangkan sistem dan usaha agribisnis yang bertumpu pada

mekanisme pasar yang berkeadilan dan keuntungan komparatif wilayah.

- 3) Sebagai pusat pelatihan sekolah kursus-kursus dan lain-lain dalam pembinaan petani atau wanita tani maupun peternak dan siswa-siswa, anak-anak putus sekolah maupun masyarakat lainnya.
- 4) Sebagai sarana dalam mengembangkan dan membina masyarakat tani dalam berusaha tani terpadu dan berkelanjutan.
- 5) Sebagai sarana bagi para penyuluh disegala dinas-dinas untuk membina masyarakat tani, peternak dan sebagainya dalam peningkatan sumber daya manusia dan pendapatan petani sendiri.

b. Visi :

Terwujudnya masyarakat pertanian yang lebih cerdas terampil, mandiri produktif dapat meningkatkan kesejahteraan dan selalu mengembangkan diri secara positif sesuai dengan teknologi yang berkembang.

c. Misi :

Mengembangkan dan memfasilitasi kegiatan kegiatan petani dan masyarakat pedesaan dalam memberikan informasi dan teknologi pertanian untuk kesejahteraan hidup petani dan organisasi petani.

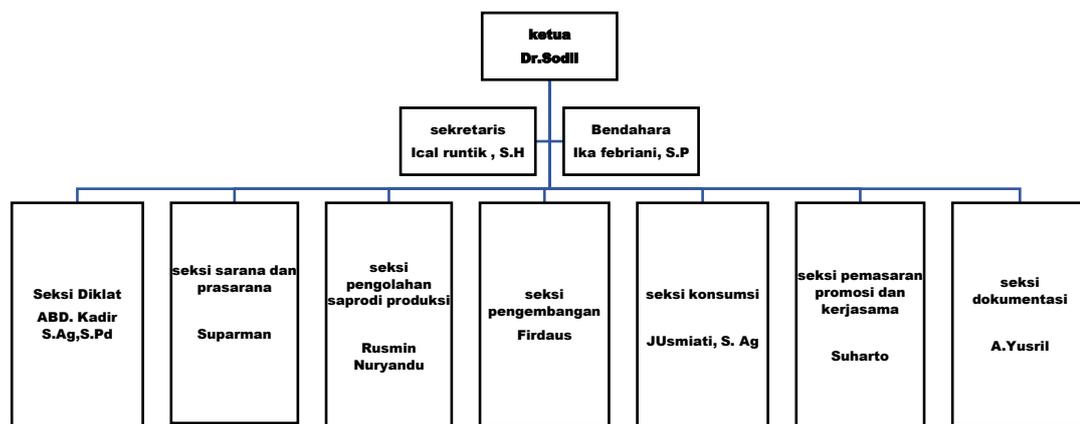
3. Logo dan makna :

Pusat Penelitian Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Wanua Lampoko adalah salah satu dari banyaknya Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) yang belum memiliki logo. Ketua P4S, Drs.

Sodil menjelaskan bahwa mereka belum menentukan logo yang cocok dengan ciri khas dan sesuai untuk digunakan oleh Pusat Pelatihan Pertanian dan Swadaya (P4S) Wanua Lampoko sejak dibentuk pada tahun 2017 hingga saat ini.

#### 4. Struktur organisasi

Nama : P4S Wanua Lampoko  
 Status Kepemilikan : Lembaga Swadaya  
 Status Operasional : Dalam Proses  
 Tahun Dirintis : 2017  
 Alamat Sekretariat : Dusun Lampoko Riattang, Desa Lampoko,  
 Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone,  
 Provinsi Sulawesi Selatan



Gambar 1. Struktur Organisasi P4S Wanua Lampoko

## 5. Jaringan usaha

Sayur merupakan salah satu hasil pertanian yang sangat berpotensi meningkatkan ekonomi masyarakat. Permintaan pasar yang besar terhadap sayur-sayuran memunculkan adanya jaringan usaha atau perdagangan sayur mulai dari tingkat petani, produsen, pedagang perantara sampai pedagang keliling atau yang menjual sayur-mayur ke rumah-rumah. Komoditas sayur-mayur merupakan barang dagangan yang meruah (*bulky*) dan mudah busuk (*perishable*) sehingga diperlukan jalur pemasaran yang sependek mungkin dan tidak membutuhkan waktu yang lama, sehingga distribusi komoditas sayur dari petani produsen bisa cepat sampai kepada konsumen.

Kelompok Tani Taddelle, adalah salah satu kelompok tani yang memiliki dua jaringan usaha. Dari hasil pengalaman mahasiswa yang telah melakukan magang menunjukkan bahwa jalur pemasaran atau jaringan usaha dari kelompok Tani Taddelle, melewati mata rantai pemasaran yang panjang dan pendek.

Jalur pemasaran dengan mata rantai yang panjang dimulai dari petani ke pasar selanjutnya ke pedagang keliling, lalu ke konsumen atau dimulai dari petani, pasar, pedagang, sampai kepada konsumen. Sedangkan jalur pemasaran dengan mata rantai yang pendek hanya sebatas antara petani langsung ke konsumen. Dari kedua jenis pemasaran ini tersebut yang paling sering digunakan kelompok tani Taddelle yaitu jalur pemasaran dengan mata rantai yang panjang.

## **B. Pelaksanaan Kegiatan Magang**

Kegiatan magang budidaya tanaman terung ungu yang dilakukan di Kelompok Tani Taddelle Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone yaitu sebagai berikut:

### **1. Kebutuhan benih**

Kebutuhan benih pertanaman menggunakan benih terung ungu Hibrida F1 Antaboga Chia Thai seed 10 gram. Terung ungu jenis ini cocok ditanam didataran rendah sampai menengah. Kelebihan terung ungu jenis ini adalah tumbuhan tanaman kuat percabangan banyak, buah mudah terbentuk dan lebat, serta toleran terhadap penyakit. Buah terung ungu berbentuk silindris dengan panjang kurang tinggi 25 cm dan diameter 4,5 cm. Warna buah ungu, kelopak buah berwarna hijau. Umur panen kurang lebih 60 hari setelah pindah tanam dengan potensi hasil kurang lebih 4 kg per tanaman . Adapun kebutuhan benih untuk satu hektar lahan tanam yaitu sekitar 100 gram atau sekitar 10000 biji benih dengan jarak tanam 25 x 100 cm.

### **2. Persemaian**

Sebelum disemai disiapkan bedengan dengan panjang dan lebar yang disesuaikan dengan kebutuhan persemaian dengan media berupa campuran tanah dan pupuk kandang (1:1). Benih direndam dalam air selama 30 menit lalu benih disebar secara merata pada bedengan. Penyiraman dilakukan setiap hari pada pagi atau sore hari. Benih terung ungu siap dipindahkan dilahan pertanaman setelah berumur 30 hari

setelah semai dan telah mempunyai sekitar tiga sampai empat helai daun.

### **3. Pengolahan tanah**

Lahan yang akan digunakan dibersihkan terlebih dahulu dari gulma dan sisa-sisa tanaman yang mengganggu selama proses pengolahan. Lahan yang sudah dibersihkan kemudian dilakukan pengolahan tanah dengan menggunakan cultivator dengan kedalaman 20-30 cm. Ini bertujuan untuk mengaduk dan menghancurkan gumpalan tanah yang besar, sehingga menjadi gembur dan remah. Setelah itu dibuat bedengan selebar 100 cm dan panjang disesuaikan dengan kondisi lahan. Jarak antar bedengan 120 cm dan tinggi bedengan 30 cm, diantara bedengan dibuat parit dengan kedalaman 20-30 cm untuk memudahkan pengairan nantinya.

### **4. Pemupukan Dasar**

Pemupukan dasar dilakukan pada saat 2 minggu sebelum tanam dengan memberikan pupuk kandang ayam dengan cara ditabur pada bedengan.

### **5. Penanaman**

Benih terung ungu telah berumur 30 hari setelah semai dan telah mempunyai tiga sampai empat helai daun, benih akan dipilih yang seragam dan yang sehat kemudian dipindahkan ke bedengan dengan jarak tanam 25 cm antar tanaman dalam barisan. Sebelum penanaman dilakukan penyiraman pada bedengan agar tanah menjadi basah

sehingga memudahkan proses penanaman. Penanaman diusahakan dilakukan pada pagi hari atau sore hari agar suhu udara tidak terlalu panas sehingga benih tidak layu.

## **6. Pemeliharaan**

Kegiatan pemeliharaan tanaman terung ungu meliputi:

### **a. Pengairan**

Pengairan dilakukan untuk mencukupi kebutuhan air pada tanaman terung ungu sehingga pertumbuhan dan produksinya dapat maksimal. Pengairan dilakukan rutin 2 kali seminggu dengan cara menggenangi air disekitar bedengan atau disebut dengan sistem irigasi. Kegiatan pengairan dilakukan pada pagi hari.

### **b. Penyulaman**

Penyulaman biasanya dilakukan pada saat tanaman terung ungu berumur 5-7 hari setelah pindah tanam. Biasanya pada saat itu dapat terlihat adanya pertumbuhan tanaman yang tidak normal atau mati karena terjadi kesalahan pada saat penanaman atau terkena penyakit. Tanaman yang akan dilakukan penyulaman sebaiknya menggunakan tanaman yang memiliki umur yang sama agar pertumbuhan terung ungu tetap seragam.

### **c. Pemupukan susulan**

Pemupukan pertama terung ungu dilakukan pada saat terung ungu berumur 15 Hari Setelah Tanam (HST) selanjutnya dilakukan setiap 25 hari sekali menggunakan pupuk NPK yaitu pada saat terung ungu berumur 40 HST, 65 HST dan saat 90 HST. Jadi pemupukan terung ungu

dilakukan sebanyak 4 kali sampai berakhirnya masa panen terung ungu. Dosis pemupukannya adalah sekitar 50 gram per tanaman. Pemupukan dilakukan dengan cara ditabur pada sisi kanan dan kiri tanaman sejauh 15 cm dari batang dan dilakukan pada pagi atau sore hari.

d. Sanitasi atau pembersihan gulma

Sanitasi dapat dilakukan pada saat terung berumur 14 hari setelah pindah tanam, 30 Hari Setelah Tanam (HST) 60 HST dan 90 HST, untuk mencegah adanya penyakit yang ditularkan rumput kepada tanaman.

## **7. Pengendalian hama dan penyakit**

a. Hama

Hama yang menyerang tanaman terung ungu yaitu:

1). Ulat penggerek buah

Hama ini memakan buah terung ungu yang masih muda. Buah yang terserang ditandai dengan adanya lubang bekas gerakan dan jika dibelah didalamnya terdapat ulat. Pengendaliannya dilakukan secara alami dengan cara sanitasi buah terung ungu yang terserang.

2). Kutu daun

Hama ini menyerang tanaman terung ungu dengan cara menghisap cairan daun. Daun yang terserang menjadi kekuningan, keriting, dan pertumbuhan terhambat, karena pucuk atau daun muda sulit untuk menjadi lebar.

### 3). Lalat buah

Hama ini menyerang buah terung ungu sehingga buah menjadi rusak dan busuk. Oleh karena itu buah terung ungu yang terserang lalat buah harus segera dipetik, dibersihkan dan dimusnahkan. Pengendaliannya dengan sanitasi terhadap gulma, buah terung ungu yang terserang yang telah jatuh supaya dibersihkan dan dimusnahkan.

### b. Penyakit

Penyakit yang menyerang tanaman terung ungu yaitu:

#### 1). Penyakit layu fusarium

Tanda-tanda menguningnya daun tua diikuti daun muda. Warna daun menjadi pucat terutama pada tulang daun bagian atas, selanjutnya daun layu. Lama kelamaan seluruh bagian tanaman layu dan batang busuk. Pengendaliannya dengan pengolahan lahan yang baik, diberi pupuk kandang yang telah jadi, membuat drainase yang baik, dan peningkatan pH tanah.

#### 2). Bercak daun

Tanda-tanda pada daun yang terserang penyakit bercak daun yaitu terdapat noda berbentuk bulat berwarna putih dan dibagian tepi berwarna kuning kecoklatan. Serangan yang berlebihan dapat mengakibatkan gugurnya daun dan rontoknya buah, biasanya terjadi pada musim hujan. Pengendaliannya dengan mengatur jarak tanam yang longgar, sanitasi lahan terhadap gulma, dan menjaga kelembaban udara.

### 3). Penyakit layu bakteri

Perkembangan penyakit layu bakteri ini sangat cepat dengan tanda daun dari pucuk layu seperti kekurangan air. Pengendaliannya dengan pengolahan tanah yang bagus, drainase yang bagus, lokasi tidak bekas tanaman inang yaitu cabai, tomat, dan peningkatan pH tanah.

## **8. Panen**

Buah pertama terung ungu dapat dipanen setelah berumur 60 Hari Setelah Tanam (HST) bergantung pada varietasnya. Pemanenan dilakukan setiap 2 kali seminggu dengan selang waktu panen 3 sampai 4 hari sekali. Untuk setiap panen dapat dipetik dua sampai tiga buah disetiap tanaman dengan ciri-ciri buah siap panen adalah ukuran telah maksimum dan sudah matang. Waktu panen yang paling tepat adalah pada pagi atau sore hari dengan cara buah terung dipetik bersama tangkainya menggunakan pisau. Makin sering buah dipetik maka akan semakin banyak menghasilkan tangkai buah sehingga dapat meningkatkan hasil produksi. Setiap satu kali masa tanam terung ungu dapat dipanen hingga jangka waktu tiga bulan.

## **9. Pasca panen**

Buah terung ungu yang telah dipanen dilakukan sortasi atau seleksi baik buruk kondisi buah kemudian dimasukkan kedalam karung bekas pupuk urea berukuran 60 x 100 cm yang telah dicuci bersih, dengan berat setiap karung adalah sekitar 34 sampai 35 kg per karung. Selanjutnya buah terung tersebut dibawa untuk dipasarkan.

## 10. Pemasaran

Kegiatan pemasaran secara tidak langsung bertujuan untuk melancarkan arus barang dari produsen ke konsumen melalui beberapa saluran sebagai berikut:

- a. Produsen → Konsumen
- b. Produsen → Distribusi (agen, grosir, pengencer) → Konsumen

Jenis pemasaran yang dapat dilakukan yang pertama yaitu petani sebagai produsen menjual secara langsung kepada konsumen tanpa perantara. Biasanya konsumen akan datang langsung kelahan petani untuk membeli barang yang diinginkan. Kedua yaitu melibatkan lebih dari satu perantara dengan menggunakan agen yang kemudian didistribusikan lagi ke pedagang grosir kemudian menjual ke pengencer dan terakhir menjual barang dagangan kepada konsumen. Untuk petani dengan produksi hasil pertanian yang besar biasanya akan menggunakan saluran pemasaran yang kedua dikarenakan membutuhkan waktu yang lama bagi para petani untuk menyalurkan barang langsung ke konsumen.

Harga penjualan satu karung buah terung biasanya akan dijual seharga Rp130.000 atau seharga Rp.3.000 perkilogram. Hasil produksi terung ungu ini biasanya diantarkan langsung ke pasar tradisional oleh petani untuk disalurkan. Untuk kegiatan promosi lainnya biasanya hasil produksi buah terung ungu akan diikutkan dalam kegiatan pameran-pameran hasil produksi pertanian agar produk dapat dikenal lebih luas oleh masyarakat dan konsumen lain selain dalam pasar sayur tradisional.

### C. Analisis Usaha Tani

Analisis biaya tetap dan biaya variabel budidaya tanaman terung ungu/1000m<sup>2</sup> tertera pada tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 2. Biaya Tetap

<b>NO</b>	<b>Nama Barang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Satuan</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Harga Total (Rp)</b>
1.	Cultivator	1	buah	20.000.000	20.000.000
2.	Cangkul	2	buah	120.000	240.000
3.	Ember	4	buah	17.000	68.000
4.	Pisau	3	buah	10.000	30.000
5.	Sekop	1	buah	80.000	80.000
6.	Garpu Tanah	1	buah	75.000	75.000
7.	Keranjang	3	buah	25.000	75.000
8.	Pemotong rumput	1	buah	1.200.000	1.200.000
	<b>Jumlah</b>				<b>19.848.000</b>

Tabel 3. Biaya variabel

<b>NO</b>	<b>Nama Barang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Satuan</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Harga Total (Rp)</b>
1.	Benih	10	Sachet	65.000	650.000
2.	Pupuk Kandang	200	Kg	2.000	400.000
3.	Pupuk NPK	20	Karung	120.000	2.400.000
4.	Bensin	185	liter	10.000	1.850.000
5.	Kebutuhan lain				500.000
	<b>Jumlah</b>				<b>5.800.000</b>

$$\text{Biaya Tetap (FC)} = \text{Rp. } 19.848.000 - 10\%(1.984.800) = 17.863.200$$

$$\text{Biaya Variabel (VC)} = \text{Rp. } 5.800.000$$

Jumlah tanaman  $\pm$  7.200 pohon

Rata- rata produksi terendah  $\pm$  2 kg x7.200 = 14.400 kg

Asumsi harga rata-rata  $\pm$  Rp. 3.000 x 14.400 kg = Rp. 43. 200.000

$$\text{a) Biaya Total (C)} = \text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Variabel}$$

$$= 17.863.200 + 5.800.000$$

$$= \text{Rp. } 23.663.200$$

$$\text{b) Penerimaan (R)} = \text{Harga} \times \text{Jumlah produksi}$$

$$= 3.000 \times 14.400 \text{ kg}$$

$$= \text{Rp. } 43. 200.000$$

$$\text{c) R/C Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

$$= \frac{43.200.000}{23.663.200}$$

$$= 1,8 \text{ (R/C} > 1 = \text{Usaha tani untung)}$$

Nilai R/C yang diperoleh sebesar 1,8 ini artinya dari setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan untuk membudidayakan Terung ungu akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 1,80. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tani budidaya terung ungu yang ada di kelompok tani Taddelle Desa Lampoko layak untuk dijalankan.

#### **D. Kendala dan Pemecahan Masalah**

Kendala dan pemecahan masalah berisikan kendala yang dialami oleh mahasiswa selama melakukan kegiatan magang tugas akhir di Desa Lampoko dan bagaimana cara memecahkan masalahnya. Analisis yang digunakan yaitu analisis SWOT yaitu:

##### *1. Strengths (Kekuatan)*

Peralatan kerja dan bahan-bahan yang diperlukan untuk kegiatan magang tugas akhir cukup memadai sehingga dapat memudahkan kegiatan mahasiswa. Serta dalam melakukan kegiatan selalu mendapatkan bimbingan dan dukungan baik berupa teori maupun praktek dari petani-petani setempat yang lebih berpengalaman

##### *2. Weaknesses (Kelemahan)*

Dalam kegiatan budidaya tanaman terung ungu petani tidak menggunakan pestisida kimia sehingga banyak buah terung ungu yang rusak terserang hama.

##### *3. Opportunities (Peluang)*

Petani telah mengetahui keadaan pasar sehingga petani dapat mengetahui jenis sayuran yang harus dibudidayakan untuk memenuhi kebutuhan pasar atau keinginan konsumen.

##### *4. Threats (Ancaman)*

Perubahan iklim yang tidak dapat diperkirakan dapat membuat petani mengalami gagal panen ataupun produksi yang tidak maksimal, sehingga dapat menyebabkan kerugian bagi petani.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pelaksanaan kegiatan magang tugas akhir di Kelompok Tani Taddelle Kabupaten Bone penulis dapat mengambil kesimpulan, bahwa:

1. Dari persiapan benih, penyemaian, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen, pascapanen dan pemasaran yang dilakukan Kelompok Tani Taddelle dapat dikatakan sesuai dengan pedoman budidaya tanaman sayuran yang baik dan tetap memperhatikan kondisi atau keadaan tanah tetap subur.
2. Dari hasil analisis usaha tani budidaya tanaman terung ungu di kelompok tani Taddelle diperoleh R/C Ratio sebesar 1,8 ini artinya dari setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan untuk membudidayakan Terung ungu akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 1,80. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tani budidaya terung ungu yang ada di kelompok tani Taddelle Desa Lampoko layak untuk dijalankan.

### **B. Saran**

Untuk mahasiswa magang tugas akhir disarankan agar lebih fokus ketika mengikuti pembelajaran di kelas sehingga pada saat turun dalam kegiatan magang dapat mengetahui langkah langkah apa saja yang akan dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad,S.P. 2020. *Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Hijau (Solanum melongena L.) Terhadap Pemberian Mulsa Organik dan Jarak Tanam Berbeda. Skripsi.* Tidak diterbitkan. Program Sarjana Pertanian- UIN SUSKA RIAU: Pekanbaru
- Adnyana, M., O., dan Suhaeti, R., N., 2003. *Penerapan Indeks Gini untuk Mengidentifikasi Tingkat Pemerataan Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Pedesaan di Wilayah Jawa dan Bali.* J.SOCA Vol. 3 No. 2. Juli 2003.
- Alex, S. 2013. *Sayuran dalam Pot Sayuran Komsumsi Tak Harus Beli.* Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Arsyad. S. 2010. *Ilmu Iklim dan Pengairan.* CV. Yasaguna, Jakarta.
- Anonim. 2008. *Produksi Terong Ungu.* www.taniindo.com.
- Anonim, 2009. *Pedoman Umum Standar Operasional Prosedur (SOP) Budidaya Terung.* Direktorat Jenderal Hortikultura: Departemen Pertanian: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Statistik Pertanian Hortikultura Sulawesi Selatan: Makassar*
- Cahyono, B. 2003. *Teknik Budidaya terung.* Yayasan Pustaka Nusantara, Yogyakarta.
- Eko,S. 2012. *Budidaya Terong Silia (Solanum melongena L.) untuk Produksi Benih di CV.Multi Global Agrindo (MGA) Karangpadang.* Lokakarya Penelitian sebagai Pedoman Penyelesaian Studi Akhir Program Diploma III. Fakultas Pertanian.Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 25 Januari 2012.
- Eling,U. 2017. *Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan Tanaman Terong Ungu (Solanum melongena L.) dengan Menggunakan Polybag. Skripsi.* Tidak diterbitkan. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Firmanto, B.H. 2011. *Sukses Bertanaman Terung Secara Organik.* Angkasa. Bandung.

- Gunawan, K. 2009. *Pengendalian Lalat Buah*. <http://klinik-tanamaku.blogspot.com/2009/10/pengendalian-lalat-buah-bactrocera-sp.html>.
- Hadiatna, E. 2007. *Mari Kita Bercocok Tanam Terong Jepang*. PT.Sinergi Pustaka Indonesia. Bandung.
- Hilda R. 2014. *Laporan Resmi Praktikum Hortikultura Budidaya Tanaman Terong (Solanum melongena L.) (Online)*, (<http://dadydud.blogspot.com/2014/12/laporan-resmi-praktikum-hortikultura.html> diakses 28 desember 2014)
- Jayasinghe,C.K.& Fernando,T.H.P.S. 2009. *First Report Of Colletotrichum acutatus on Mangifera Indica In Sri Langka*. Journal Science.
- Limbong & Sitorus. 2002 *Pengantar Tataniaga Pertanian*. Jurusan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Pracaya. 2011. *Hama dan Penyakit Tanaman*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Putri, D.D. 2016. *Identifikasi Karakter Kualitatif dan Kuantitatif Beberapa Varietas Terung (Solanum melongena L.)*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Lampung.
- Purwa, 2007. *Petunjuk Pemupukan*.PT. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Rachman,A.,SH.Anderson.C.J.Gantzer, and A.L. Thompson. 2003. *Influencep of long-term cropping systems on soil physcal properties related to soil trodibility*.soil Sci. Soc. Am.J.
- Rahim, A dan Diah Retno Dwi Hastuti, 2007. *Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Roemayanti,E. 2004. *Pengaruh Konsentrasi Pupuk Pelengkap dan asam Giberelat (GA3) terhadap Pertumbuhan dan Hasil Terung Jepang (Solanum melongena L.) secara Hidroponik*. Skripsi. Jurusan Agronomi. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Rohmah, Eli Lailatur. 2015. *Strategi Manajemen Pemasaran dengan Pendekatan Analisis SWOT untuk Meningkatkan Volume Penjualan pada Pabrik Air Kemasan KSU Kencana Makmur Sugihan Solokuro Lamongan*. Skripsi. Universitas Islam Lamongan. Lamongan.
- Samadi. B. 2001. *Budi Daya Terung Hibrida*. Kanisius, Yogyakarta.

- Sasongko, J. 2010. *Pengaruh Macam Pupuk NPK dan Macam Varietas terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong Ungu (Solanum melongena L.)*. Skripsi. Jurusan Agronomi. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Saswita, M. 2016. *Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong (Solanum melongena L.) dengan Pemberian Pupuk Kotoran Ayam dan Ekstrak Tanaman Terfermentasi*. Skripsi. Fakultas Pertanian dan Peternakan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Pekanbaru. Riau.
- Semangun, H. 2007. *Penyakit-penyakit Tanaman Pangan Di Indonesia*. Yogyakarta: UGM Press.
- Semangun, H. 2008. *Penyakit-penyakit Tanaman Pangan Di Indonesia*. Yogyakarta: UGM Press.
- Setyari, A.R., L.Q. Aini, dan A.L. Abadi. 2013. *Pengaruh Pemberian Pupuk Cair Terhadap Penyakit Layu Bakteri (Ralstonia Solanacearum) pada Tanaman Tomat (Lycopersicon esculentum Mill)*.
- Soetasad, A. Adi. 2000. *Budidaya Terong Lokal dan Terong Jepang*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soetasad, A.A. dan S. Muryanti. 2003. *Budidaya Terong Lokal dan Terong Jepang*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Srinivasan, R. 2009. *Insect and Mite Pests on Eggplant: A Field Guide For Identification and Management*. Taiwan: AVRDC-The World Vegetable Center.
- Sunarjono. 2003. *Fisiologi Tanaman Budidaya*. UI Press. Jakarta.
- Sunarjono, H. 2013. *Budidaya dan Pengaturan Panen Sayuran Dataran Rendah*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sunarjono, H. 2015. *Bertanam 36 Jenis Sayur*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Trubus. 2010. *Hama dan Penyakit Tanaman Deteksi Dini dan Penanggulangan*. Majalah Pertanian. 9(11).
- Tjitrosoepomo, G. 2005. *Morfologi Tumbuhan*. Gajah mada. University Press. Yogyakarta.
- Wiryanta, W.T.B. 2002. *Bertanam Tomat*. Jakarta : AgroMedia Pustaka.

## LAMPIRAN

### Lampiran 01. Dokumentasi Kegiatan Magang Tugas Akhir



Gambar 2. Benih



Gambar 3. Pemilihan Benih yang Seragam



**Gambar 4. Pengolahan Tanah**



**Gambar 5. Persiapan Lahan Tanam**



**Gambar 6. Penanaman**



**Gambar 7. Penyulaman**



**Gambar 8. Pemupukan**



**Gambar 9. Pengairan**



kegiatan magang tugas akhir- pembersihan gulma barisan terung  
ad, Lampoko, Barebbo, Bone Regency, South Sulawesi 92771, Indonesia  
-4°34'44", 126°14'30", 349°  
03/06/2021 15:36:29

**Gambar 10. Pembersihan Gulma Barisan Terung Ungu**



kegiatan magang tugas akhir- pemanenan terung  
Unmanned Road, Barebbo, Bone, Sulawesi Selatan 92771, Indonesia  
-4°35'9", 120°13'44", 329°  
08/06/2021 16:16:59

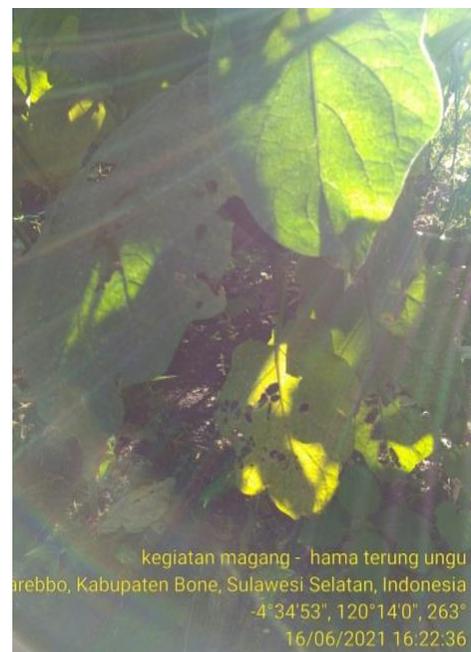
**Gambar 11. Pemanenan**



**Gambar 12. Pasca panen**



**Gambar 13. Pemasaran**



**Gambar 14. Hama Terung Ungu**



**Gambar 15. Penyakit Terung Ungu**

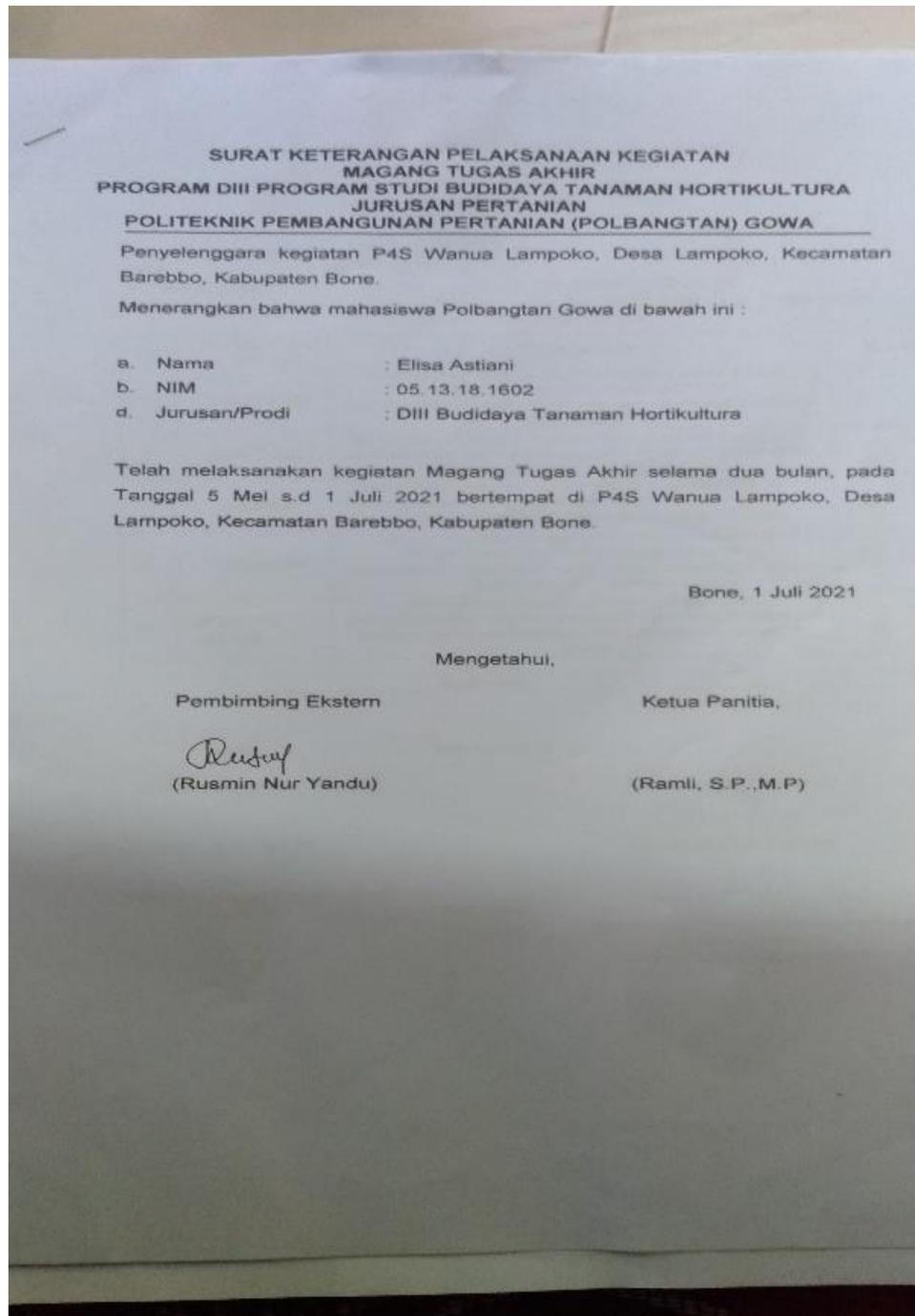


**Gambar 16. Kunjungan Dosen Pembimbing**



**Gambar 17. Penarikan Mahasiswa Magang**

## Lampiran 02. Surat Keterangan Dan Blanko Penilaian Magang



Gambar 18. Surat Keterangan

**BLANKO NILAI PELAKSANAAN MAGANG TUGAS  
AKHIR MAHASISWA PROGRAM D III  
PROGRAM STUDI BUDIDAYA TANAMAN  
HORTIKULTURA JURUSAN PERTANIAN  
POLBANGTAN GOWA TA.2020/2021**

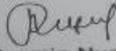
Nama Mahasiswa : Elisa Astiani  
NIM : 05.13.18.1602  
Jurusan/Prodi : DIII. Budidaya Tanaman Hortikultura  
Lokasi : P4S Wanua lampoko, Desa Lampoko, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone.

No.	UNSUR YANG DINILAI	INDIKATOR	NILAI
1.	Kedisiplinan	Mahasiswa mampu disiplin (tepat waktu) dalam melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan/tugas/materi/Magang sesuai jadwal kegiatan yang dibuat.	A
2.	Kreatifitas	Mahasiswa mampu mengembangkan ide-ide dalam pelaksanaan dan penyelesaian kegiatan/tugas/materi Magang sesuai panduan Magang.	A
3..	Aktifitas	Mahasiswa mampu memenuhi tingkat kehadiran dalam pelaksanaan kegiatan/tugas/materi magang sesuai aturan akademik pendidikan yang berlaku.	A
4.	Kerjasama	Mahasiswa mampu berkoordinasi dan bersinergi dengan rekan kerjanya dalam menunjang pelaksanaan kegiatan/tugas/ materi magang di tempat tugasnya masing-masing	A
5.	Tanggung jawab	Mahasiswa mampu melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan/tugas/materi magang sesuai dengan panduan magang dengan penuh tanggung jawab.	A
<b>TOTAL</b>			
<b>Rata-rata</b>			

Bone, 1 Juli 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan,  
(Kaharuddin, S.P., M.P)

Pembimbing Ekstern  
  
(Rusmin Nur Yandu)

**Ket:**  
Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Skala Nilai	Nilai Mutu
80 – 100	A
70 – 79	B
60 – 69	C
45 - 59	D
< 45	E

\*Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 42/Kpts/SM.220/I/09/2018

Gambar 19. Blanko Penilaian Magang

## RIWAYAT HIDUP



**ELISA ASTIANI**, lahir di Bulukumba, pada tanggal 30 Mei 2000 di Di Desa Bontonyeleng, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba. Merupakan anak tunggal dari pasangan Ajis dan Hasnawati. Pendidikan yang pernah ditempuh yaitu bersekolah di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Jokka tahun lulus 2006, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 187 Bontomanai tahun lulus 2012, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 6 Bulukumba tahun lulus 2015, Sekolah Menengah Atas (SMAN) 1 Bulukumba tahun lulus 2018. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa dan lulus pada tahun 2021. Pengalaman dalam berorganisasi selama menempuh pendidikan di Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa adalah Anggota Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM) Periode 2019-2020, anggota Lembaga Dakwah Kampus (LDK) al-Falah periode 2019-2021. Kegiatan lain yang pernah diikuti yaitu:

1. Pengenalan Akademik, Bimbingan Mental dan Pramuka Mahasiswa Baru di Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa pada tahun 2018.
2. Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) di Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa pada tahun 2018.
3. Kegiatan magang mandiri di Hidroponik Bulukumba di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan.
4. Kegiatan magang tugas akhir di P4S Wanua Lampoko di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan.

